

Hubungan Kinerja Tim Dan Keberhasilan Proyek Konstruksi

Zulfaika^{1*}

¹ Jurusan Teknik Sipil Universitas Sains Cut Nyak Dhien-Langsa Jl. A. Yani No.218 Langsa
e-mail: ^{*1} zul_faika@yahoo.co.id

Abstract

*Efektivitas dan efisiensi dari kinerja tim proyek adalah persyaratan keberhasilan proyek. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek dan seberapa besar kontribusi faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara survei kuesioner kemudian diolah dengan metode statistik (SPSS.17) menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Adanya hubungan /korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek pada penyelenggaraan proyek konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-I Provinsi Aceh. Besarnya kontribusi faktor penentu yaitu faktor anggota (X_1), faktor tugas (X_2), faktor kepemimpinan (X_3), faktor organisasi (X_4) serta faktor dorongan dan hambatan (X_5) dalam tim terhadap keberhasilan proyek dari segi biaya (Y_1), segi mutu (Y_2) dan segi waktu (Y_3), melalui persamaan regresi linier berganda $Y_1 = 0,830 - 0,100X_1 + 0,337X_2 + 0,067X_3 - 0,016X_4 + 0,367X_5$, $Y_2 = 3,089 + 0,163X_1 + 0,378X_2 - 0,032X_3 + 0,248X_4 + 0,181X_5$, $Y_3 = 11,857 + 0,250X_1 - 0,519X_2 - 0,130X_3 + 0,598X_4 + 0,412X_5$. Nilai korelasi yang diperoleh pada penelitian ini didominasi dengan katagori **kuat** artinya nilai interval koefisien berada 0,600–0,799 dan besar kontribusi faktor penentu berada dibawah 60%, untuk itu Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-I dan para rekanannya harus lebih memperhatikan dan melaksanakan fungsi kerja tim lebih baik.*

Kata Kunci: Tim Proyek, Kinerja Tim, Sasaran Proyek,

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan proyek konstruksi pada umumnya merupakan suatu rangkaian mekanisme tugas dan kegiatan yang rumit yang mengandung berbagai permasalahan serta kesulitan tersendiri, salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan tersebut adalah baik atau buruknya sistem manajemen komunikasi antara personil/pihak yang terlibat dalam dunia konstruksi. Setiap personil dalam struktur tim proyek harus memberikan dan menerima komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam proyek, sehingga seluruh pekerjaan dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu kinerja yang terorganisasi dengan baik pada suatu tim proyek sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian tujuan akhir dari proyek itu sendiri.

Tim proyek merupakan sebuah kesatuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi dengan beragam komponen dan hubungan kerja. Tim yang solid dan kuat menjadi kunci keberhasilan proyek,

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah efektif dan efisiensi dari kinerja tim proyek merupakan persyaratan keberhasilan proyek dalam lingkungan yang berbeda maupun periode waktu yang berbeda. Atas dasar pokok permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek dan seberapa besar kontribusi faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek. Untuk memudahkan dalam penyelesaian penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan mengenai ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek dan faktor keberhasilan proyek.
2. Penelitian ini dibatasi pada tim proyek yaitu pemilik proyek, konsultan, dan kontraktor pada penyelenggaraan proyek konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-1 Provinsi Aceh dalam kurun masa pelaksanaan proyek tahun 2016 dengan sumber dana APBN.

2. METODE PENELITIAN

2.1. *Proyek Konstruksi*

Menurut [3] Ahaju(1994), Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan untuk pencapaian satu tujuan yang dibatasi oleh ruang lingkup, kualitas, waktu dan biaya. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi dibutuhkan perencanaan, fasilitas, organisasi yang terstruktur dan sumber daya yang terbatas serta adanya tahapanproses/siklus dalam batasan waktu.

2.3 *Keberhasilan Proyek*

[6] Malik (2010), menjelaskan ada 3 (tiga) kriteria keberhasilan proyek yaitu sesuai dengan biaya, mutu dan waktu.

Biaya adalah harga tetap yang telah disepakati untuk menyelesaikan keseluruhan pekerjaan. Dalam pelaksanaannya biaya direncanakan, dijadwalkan dan dikendalikan arusnya (cash flow) pada setiap kegiatan, serta menghindari segala bentuk pemicu biaya tambahan (cost driver), keterlambatan pekerjaan, kenaikan harga bahan, kelalaian pihak-pihak, dan efisiensi dalam pemakaian sumber daya

Mutu adalah ukuran yang menyatakan nilai ekonomis, dan manfaat sosial, serta sifat-sifat yang sama dengan standar nilai yang telah disepakati dalam sebuah kontrak. Termasuk kesesuaian

bentuk, fungsi dan umur rencananya. Dalam proses pelaksanaan konstruksi, pencapaian sasaran mutu pekerjaan selalu diawali dengan pemilihan material yang sesuai dengan spesifikasi, disertai komitmen (moral) berorientasi kepada keselamatan, stabilitas, keamanan, penyusunan metode kerja yang bisa menjamin bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan cara yang benar dan dengan menggunakan peralatan tepat guna.

Waktu adalah masa antara tanggal dimulai dan akhir suatu pekerjaan yang ditentukan dalam kontrak/kesepakatan. Untuk mencapai ketepatan waktu pelaksanaan sampai akhir pekerjaan sangat diperlukan suatu perencanaan, penjadwalan dan pengendalian waktu yang tepat dengan berorientasi kepada batas waktu akhir (close) pelaksanaan pekerjaan.

2.3 Pengelola Proyek Konstruksi

Unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi yang dimulai dari tahap pelaksanaan sampai selesainya pekerjaan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga pihak :

2.3.1 Pemilik proyek

Berdasarkan [5] Kepmen Kimpraswil No. 257/KPTS/M/2004, Pemilik proyek atau sering disebut dengan *owner* merupakan kepala kantor/*stake holder*/satuan kerja atau pemimpin proyek yang ditunjuk sebagai pemilik pekerjaan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan konstruksi dilingkungan unit kerja tertentu.

2.3.2 Konsultan Pengawas

Dalam [7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2008, dijelaskan bahwa Pengawasan Konstruksi/Konsultan pengawas merupakan suatu badan usaha atau perorangan yang memiliki keahlian, kecakapan dan profesional dibidang pengawasan jasa konstruksi, dan mampu melaksanakan pengawasan sejak awal pelaksanaan konstruksi sampai selesai dan diserahkan.

2.3.3 Kontraktor

[11] Undang-undang Republik Indonesia No. 18 tahun 1999, menjelaskan tentang pelaksanaan konstruksi/kontraktor adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan usaha yang dinyatakan ahli dan profesional dibidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain, yang sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

2.4 Pengertian Tim Proyek

Menurut [10] Sulistyawan (2008), tim proyek/*project team* adalah salah satu struktur inti yang memiliki keluasan dan kerumitan permasalahan serta tantangan dalam organisasi proyek konstruksi dengan kemampuan intelektual, ketrampilan teknis, dan semangat profesionalisme yang dapat diandalkan.

2.5 Karakteristik Tim Proyek

[1]Bubshait & Farooq (2003) menuliskan, ada 4 karakter yang lazim muncul pada anggota tim. Keempat karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggerak (*move*), yaitu yang mengawali dan memprakarsai dan mengawali seluruh gerak tim,
2. Pengikut (*follow*), yaitu tipe yang mendukung si penggerak,

3. Pelawan (*oppose*), yaitu tipe yang menentang si penggerak,
4. Penyanggah (*bystand*), yaitu tipe yang menawarkan perpektif alternatif terhadap si penggerak.

2.6 Kinerja Tim Proyek

[1]Bubshait & Farooq (1999) menyebutkan ada 4 (empat) bagian variabel yang merupakan faktor-faktor pengaruh kualitas dan efektivitas dalam suatu tim proyek, yaitu : Variabel yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan, Variabel yang berhubungan dengan tugas, Variabel yang berhubungan dengan anggota tim, Variabel yang berhubungan dengan organisasi atau perusahaan.

2.6.1 Variabel yang berhubungan dengan kepemimpinan

Sebuah [4]penelitian (CCSE 2008) mengemukakan kepemimpinan dalam tim sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam sebuah tim karena pemimpin itu memberikan kekuatan atau pengaruh pada anggota dalam tim. Kepemimpinan dalam tim harus mampu mengerakan timnya dari atas, mempunyai kemampuan membentuk kerja sama tim yang baik, dapat Mengkoordinasikan kegiatan, sebagai motivasi dalam tim, dapat menyelesaikan masalah yang muncul dengan bijaksana, dan dapat mengarahkan tim untuk mencapai tujuan yang jelas.

2.6.2 Variabel yang berhubungan dengan tugas

[8]Puspitasari (Nurick et al.1994), dijelaskan, sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil tugas suatu tim, seperti mempunyai target menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tepat biaya (*on budget*), mementingkan kualitas yang diraih, mau melakukan inovasi terhadap pekerjaan, kemampuan untuk menghadapi perubahan dilapangan dan menghadapi segala permasalahan di lapangan, segala sesuatu bisa muncul tiba-tiba atau diluar prediksi sebelumnya, disinilah diperlukan kemampuan tim untuk mengatasi dan menyelesaikan pekerjaannya.

2.6.3 Variabel yang berhubungan dengan anggota tim

[1]Bubshait & Farooq (1999), Komunikasi yang baik, keterlibatan yang tinggi dalam tim, saling percaya dan memiliki tanggung jawab yang sama, semangat yang tinggi, memiliki komitmen, meningkatkan prestasi kerja,serta kemampuan mengembangkan diri dan memecah masalah, inilah sifat-sifat atau kriteria anggota tim yang menjadikan timnya *performance*

2.6.4 Variabel yang berhubungan dengan organisasi

Menurut [1]Bubshait & Farooq (1999) menjelaskan bahwa segala sesuatu tentang , struktur organisasi, strategi dalam perusahaan , kebijakan organisasi, Kemampuan menganalisis resiko proyek, budaya yang berkembang dalam organisasi, Lingkungan kerja perusahaan, adanya rangsangan terhadap kerja dalam perusahaan, dan tujuan perusahaan, merupakan variabel-variabel yang berhubungan dengan organisasi.

2.7 Dorongan dan Hambatan dalam Tim

Menurut [2]Cleland (2006) dorongan adalah faktor-faktor yang ada dan menyatu dalam lingkungan organisasi, seperti perhatian pada setiap pekerjaan, struktur organisasi perusahaan, dan pimpinan perusahaan yang baik. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk meningkatkan efektivitas tim dan kemudian akan membentuk segi positif sebuah tim dan pengaruhnya terhadap pencapaian kinerja tim. Hambatan adalah faktor-faktor seperti tujuan yang tidak jelas dan sumber

daya yang tidak mencukupi, yang akan memungkinkan munculnya berbagai rintangan-rintangan untuk mencapai peningkatan kinerja.

2.8 Metodologi

Penelitian dilakukan pada proyek-proyek yang dilaksanakan pada tahun 2016 dilingkungan Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-1 Provinsi Aceh di Lueng Bata-Banda Aceh yang melibatkan 50 responden yang terlibat langsung dan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan proyek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki terdiri dari pemilik, pelaksana, dan pengawas.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan metode pengumpulan data berupa survei angket yaitu dengan menyebarkan kuisioner yang berupa daftar pertanyaan ke responden. Daftar pertanyaan tersebut meliputi bagian I merupakan data karakteristik responden (Item-item pertanyaan pada bagian ini meliputi Nama Perusahaan/ organisasi, jenis perusahaan/ organisasi, jabatan responden, pendidikan responden, pengalaman responden dalam bidang konstruksi, dan spesialisasi perusahaan), Kuisioner bagian II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek, terdiri lima kelompok faktor (faktor anggota, faktor tugas, faktor pemimpi, faktor organisasi dan faktor dorongan dan hambatan dalam tim). Bagian III untuk mengukur tingkat keberhasilan proyek dan bagian terakhir berisikan informasi tambahan mengenai topik permasalahan dalam penelitian ini.

Setelah seluruh data yang diperoleh melalui kuisioner terkumpul, kemudian dilakukan tahapan penelitian selanjutnya yaitu metode analisa data dengan cara kuantitatif, yaitu hasil survey berupa kuisioner dan wawancara dari pakar dan responden diolah sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS.17 (*Statistical Program for Social Science*).

2.8.1 Teknik Pengambilan Sampel

[9]Riduwan (2008) Sampel adalah bagian objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dari populasi yang akan diteliti. Populasi merupakan totalitas objek peneliti yang memiliki sifat atau ciri tertentu yang ditetapkan menjadi lingkup penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel/teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang mewakili dari populasi. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan metode purposive sampling, berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja atau sering disebut juga teknik memilih sampel dengan dasar bertujuan. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

2.8.2 Analisis Korelasi

Analisa korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

2.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan analisis hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui bentuk hubungan dari variabel-variabel tersebut, maka dilakukan analisis regresi berganda secara transformasi logaritma natural terhadap variabel-variabelnya. Selain itu analisa ini juga digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat dan kontribusi variabel-variabel tersebut.

Parameter yang digunakan dalam mengukur analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. *Coefficient of Determination Test atau R² Test*

b. *F-test*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini berhasil diperoleh 48 responden yang terdiri dari *owner* sebanyak 18 responden (37,5%), konsultan supervisi sebanyak 18 (37,5%) dan kontraktor pelaksana 12 responden (25%). Tingkat pendidikan terakhir responden mulai yang berpendidikan diploma, sarjana dan pascasarjana, yang terdiri dari pendidikan diploma sebanyak 19,15%, pendidikan sarjana/S1 sebanyak 53,19 %, dan yang berpendidikan pascasarjana 27,66%, Sedangkan Pendidikan S3 tidak ada. Pada katagori pengalaman responden, ada tiga katori pengalaman, yaitu Pengalaman responden sebageian besar mempunyai pengalaman diatas 10 tahun yaitu sebesar 66,67%, untuk pengalaman 5 sampai 10 tahun sebesar 25,00% dan pengalaman responden yang dibawah 5 tahun adalah 8,33%.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Proyek Dan Faktor Keberhasilan Proyek

Tabel 1. Korelasi Antar Faktor Bebas Terhadap Faktor Terikat

No.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Tim Proyek	Korelasi Terhadap Keberhasilan Proyek					
		Biaya	Tingkat Korelasi	Mutu	Tingkat Korelasi	Waktu	Tingkat Korelasi
1	Anggota	0,469	Sedang	0,535	Sedang	0,44	Sedang
2	Tugas	0,654	Kuat	0,621	Kuat	0,372	Lemah
3	Kepemimpinan	0,649	Kuat	0,538	Kuat	0,48	Sedang
4	Organisasi	0,662	Kuat	0,637	Kuat	0,617	Kuat
5	Dorongan & Hambatan	0,738	Kuat	0,604	Kuat	0,602	Kuat

Besarnya pengaruh faktor kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek dapat dilihat pada tabel 1 dan besar konstribusi faktor bebas/faktor yang mempengaruhi kinerja tim terhadap faktor terikat/faktor keberhasilan proyek dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Merupakan hasil korelasi yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim terhadap keberhasilan proyek, dengan tingkat pengaruhnya adalah didominasi oleh katagori **Kuat**, hanya faktor keanggotaan terhadap keberhasilan proyek, dan faktor tugas yang tingkat korelasinya **sedang**. Sedangkan faktor tugas dalam tim proyek berada pada tingkat katagori korelasi **lemah** terhadap keberhasilan proyek dari segi waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tim proyek mempengaruhi keberhasilan proyek dilingkungan Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-1 Provinsi Aceh di Lueng Bata Banda Aceh.

Dan perlu ditingkatkan dari segala faktor yang mempengaruhi kinerja tim guna mencapai keberhasilan proyek sesuai yang direncanakan. Terutama terhadap variabel-variabel dibawah ini, yaitu:

3.2.1 *Pada faktor anggota*

- Komunikasi antara anggota tim
- Kemampuan dari tiap anggota dalam mengembangkan tim
- Kemampuan memecahkan masalah

3.2.2 *Pada faktor tugas*

- Mengutamakan kualitas dari hasil pekerjaan
- Mampu menghadapi permasalahan dilapangan diluar prediksi sebelumnya
- Mampu mengatasi segala perubahan-perubahan yang timbul dilapangan

3.2.3 *Pada factor kepemimpinan*

- Kemampuan manajer berorganisasi nilai korelasinya
- Memiliki pengaruh kepemimpinan
- Kepemimpinan harus mampu mengawali dan mengarahkan tim dari atas

3.2.4 *Pada faktor organisasi*

- Memiliki struktur organisasi
- Kebijakan organisasi
- Adanya rangsangan terhadap kerja dalam perusahaan

3.2.5 *Pada faktor dorongan dan hambatan*

- Struktur organisasi perusahaan
- Kondisi lingkungan organisasi
- Kepemimpinan dan pengarahan teknis yang baik.

Tabel 2. Kontribusi Faktor Bebas Terhadap Faktor Terikat

No.	Uraian	Kontribusi Terhadap					
		Y ₁		Y ₂		Y ₃	
1	Faktor Keanggotaan	22,00	%	28,62	%	19,36	%
2	Faktor Tugas	42,77	%	38,56	%	13,84	%
3	Faktor Kepemimpinan	42,12	%	28,94	%	23,04	%
4	Faktor Organisasi	43,83	%	40,58	%	38,07	%
5	Faktor Dorongan & Hambatan	54,46	%	36,48	%	36,24	%

Tabel 2. Merupakan hasil korelasi yang menjelaskan besar kontribusi faktor bebas terhadap faktor terikat. Secara keseluruhan, tingkat kontribusi yang lebih tinggi adalah faktor dorongan dan hambatan dalam tim, selanjutnya adalah faktor organisasi, faktor tugas, faktor kepemimpinan dan yang rendah kontribusinya terhadap keberhasilan proyek adalah faktor anggota.

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek dapat diperlihatkan berupa sebuah persamaan regresi linier berganda dan uji model dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.Uji Model Regresi Linier Berganda

No.	Uraian	Uji F Terhadap 5%		Kondisi	Koefisien Determinasi Berganda
		F _{hitung}	F _{tabel} (F 0,05(4)(42))		
1	Y ₁	12,385	2,590	ok	59,60%
2	Y ₂	7,478	2,590	ok	47,10%
3	Y ₃	6,888	2,590	ok	45,10%

➤	$Y_1 = 0,830 - 0,100X_1 + 0,337X_2 + 0,067X_3 - 0,016X_4 + 0,367X_5$	(1)
➤	$Y_2 = 3,089 + 0,163X_1 + 0,378X_2 - 0,032X_3 + 0,248X_4 + 0,181X_5$	(2)
➤	$Y_3 = 11,857 + 0,250X_1 - 0,519X_2 - 0,130X_3 + 0,598X_4 + 0,412X_5$	(3)

Dimana :

Y = Keberhasilan Proyek (Y₁ = Segi biaya, Y₂ = Segi mutu, Y₃ = Segi waktu);

X₁ = Faktor Keanggotaan;

X₂ = Faktor Tugas;

X₃ = Faktor Kepemimpinan;

X₄ = Faktor Organisasi;

X₅ = Faktor Dorongan & Hambatan

Dari persamaan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proyek akan meningkat

dari segi biaya apabila terjadi peningkatan kinerja tim pada faktor tugas, faktor kepemimpinan dan peningkatan faktor dorongan dan hambatan, apabila terjadi peningkatan pada faktor anggota dan faktor organisasi, maka keberhasilan proyek dari segi biaya akan menurun. Sementara keberhasilan proyek akan menurun dari segi mutu jika terjadi peningkatan kinerja tim pada faktor kepemimpinan, dan keberhasilan proyek akan menurun dari segi waktu jika terjadi peningkatan kinerja tim pada faktor tugas dan faktor kepemimpinan.

Uji model yang dilakukan terhadap persamaan regresi linier (Y₁, Y₂ dan Y₃) terpenuhi, ini terlihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}. Sedangkan besar kontribusi faktor bebas terhadap faktor terikat yaitu nilai kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek sebesar terhadap Y₁ = 59,60%, terhadap Y₂ = 47,10%, dan terhadap Y₃ = 45,10%.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja proyek dan faktor keberhasilan proyek, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan/korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim proyek terhadap keberhasilan proyek pada penyelenggaraan proyek konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-1

Provinsi Aceh, dengan tingkat pengaruhnya adalah didominasi oleh katagori **Kuat**, hanya faktor keanggotaan terhadap keberhasilan proyek, dan faktor tugas yang tingkat korelasinya **sedang**. Sedangkan faktor tugas dalam tim proyek berada pada tingkat katagori korelasi **lemah** terhadap keberhasilan proyek dari segi waktu

2. Besarnya kontribusi faktor penentu yaitu faktor anggota, faktor tugas, faktor kepemimpinan, faktor organisasi dan faktor dorongan dan hambatan dalam tim adalah sebagai berikut:

- Terhadap $Y_1 = 59,60\%$,
- Terhadap $Y_2 = 47,10\%$,
- Terhadap $Y_3 = 45,10\%$.

5. SARAN

5.1 Saran

Saran akan disampaikan sesuai dengan rekomendasi terhadap hasil dan pembahasan pada penulisan ini. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan yaitu:

1. Nilai korelasi yang diperoleh pada penelitian ini didominasi dengan katagori kuat artinya nilai interval koefisien berada 0,600–0,799 dan besar kontribusi faktor penentu berada dibawah 60%, untuk itu Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera-I dan para rekanannya harus lebih memperhatikan dan melaksanakan fungsi kerja tim lebih baik.
2. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur penilaian sangat mungkin ada persepsi yang berbeda/keliru, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan penjelasan tambahan yang lebih rinci dan mudah dimengerti. Dan meninjau faktor-faktor lain yang menjadi pengaruh keberhasilan proyek.

KEPUSTAKAAN

- [1]Bubshait & Farooq, 1999. *Team Building and Project Success*, Cost Engineering, Vol 41/No 7 July 1999, 34 – 38.
- [2]Cleland, D, 2006, *Project Management, Strategic, Design, and Implementation*, Mc Graw Hill. Inc
- [3] Hira N. Ahaju, S.P. Dozzi, S.M. Abourizk. 1994. *Project Management Techniques In Planning And Controlling Construction Projects*. John Wiley & sons, Inc. Canada
- [4] ‘*International Journal of Business and Management*’ 2008, search Vol. 3, No. 10, www.Ccsenet.org/journal.html
- [5]Kepmen Kimpraswil No. 257/KPTS/M/2004 *Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa*
- [6]Malik, A. 2010 Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi Kiat AndalMeraih Sukses pada Bisnis Kontraktor. Andi Yogyakarta

-
- [7]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 *Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Konstruksi*
- [8]Puspitasari, D. 2007. *Pengaruh Faktor-Faktor Sukses Tim Proyek Terhadap Kinerja Waktu Proyek*, Tesis, Universitas Indonesia
- [9]Riduwan. 2008. *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta, Bandung
- [10]Sulistiyawan ,A, 2008. *The Influence of Team-Work Performance on Project Achievment*, jurnal Teknik Sipil, Vol. 8, No. 1. Universitas Sains Al-qur'an Wonosobo dan Program Doktor Teknik Sipil Universitas Diponegoro, Semarang.
- [11]Undang-Undang Republik Indonesia No. 18/1999 *Tentang Jasa Konstruksi*